

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Perkembangan Keterampilan Sosial (Social Skill) Siswa SMK Taruna Bhakti Cikarang Selatan

Muhammad Ridho Abdillah*, Dedih Surana, Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mridhoabdillah24@gmail.com, dedihsurana@gmail.com, helmiaaziz87@gmail.com

Abstract. The Rohis extracurricular activities are non-academic activities conducted outside of school hours, designed to develop students' talents and interests across cognitive, affective, and psychomotor aspects. Through these activities, students can enhance their social skills, such as communication, interaction, information management, and effective information delivery. This study aims to determine the impact of Rohis extracurricular activities on the development of social skills among students at SMK Taruna Bhakti Cikarang. The hypothesis proposed is that Rohis activities have a significant influence on students' social skills. Data collection was conducted using questionnaires to gather information about the Rohis activities and the students' social skills. The validation of the instruments was done using the Pearson Product Moment formula, while reliability was tested using the Spearman-Brown formula. The impact of Rohis activities on social skills was analyzed using the Pearson Product Moment after meeting the requirements of normality and linearity tests. The strength of the relationship between the two variables was measured using the coefficient of determination. The results showed a correlation of 0,505, indicating a moderate relationship between Rohis activities and students' social skills. Based on the coefficient of determination, Rohis activities contribute 25,5% to the development of social skills, while the remaining 74,5% is influenced by other factors, such as family, school, and community environments.

Keywords: *Extracurricular, Islamic Spirituality, Social Skills.*

Abstrak. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah aktivitas non-akademis yang diadakan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengasah keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, mengelola informasi, dan menyampaikannya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa di SMK Taruna Bhakti Cikarang. Hipotesis yang diajukan adalah adanya pengaruh kegiatan Rohis terhadap keterampilan sosial siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan Rohis dan keterampilan sosial siswa. Validasi instrumen dilakukan dengan rumus Pearson Product Moment, dan reliabilitas diuji menggunakan rumus Spearman-Brown. Pengaruh kegiatan Rohis terhadap keterampilan sosial dianalisis dengan Pearson Product Moment, setelah memenuhi persyaratan uji normalitas dan linearitas. Besarnya hubungan antara dua variabel diukur dengan koefisien determinasi. Hasil perhitungan menunjukkan korelasi sebesar 0,505, yang mengindikasikan hubungan sedang antara kegiatan Rohis dan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan koefisien determinasi, kegiatan Rohis berkontribusi sebesar 25,5% terhadap perkembangan keterampilan sosial, sedangkan 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Rohani Islam, Sosial Skill.*

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan. Perkembangan, perubahan dan peningkatan dalam segi pengetahuan, kepribadian, keterampilan yang dimiliki melalui pendidikan, manusia akan mengalami perubahan “UU RI No.20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari, pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Di sekolah siswa diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kemampuan secara kognitif, afektif dan psikomotor atau disebut pengembangan secara akademik.

Islam adalah agama yang sangat menekankan pentingnya pendidikan, seperti yang terlihat dalam banyak ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan. Salah satu contoh yang paling jelas adalah dalam surat Al-Alaq, ayat 1 hingga 5, yang artinya "1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al-'Alaq:1-5:[96]) (Qur'an Kemenag, 2019)

Dalam surat Al-Alaq, manusia diharapkan untuk memperoleh banyak ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi pribadi yang utuh berdasarkan keimanan kepada Allah SWT. Hal ini juga dijelaskan dalam sebuah hadits; "Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (H.R Muslim)

Ayat dan hadis tersebut mengajarkan bahwa manusia harus menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, yang berkaitan erat dengan agama. Orang yang terus mencari ilmu akan mendapatkan kemudahan menuju surga.

Saat ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan dari kehidupan manusia modern. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern. Untuk menghadapi perubahan, diperlukan desain pembelajaran yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan baru. Pendidikan Islam harus dirancang agar relevan dengan perubahan zaman, baik dalam konsep, paradigma, sumber daya manusia, maupun institusinya.

Dalam ajaran Islam, pendidikan adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai tingkat takwa atau kepribadian yang diinginkan, pendidikan harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Pendidikan di sekolah formal dilakukan secara terstruktur, yang berarti bahwa semua kegiatan, tujuan pendidikan, materi, bahan ajar, serta metode penyampaiannya telah dirancang dengan jelas dan dituangkan dalam pedoman resmi. Ini bertujuan agar proses pendidikan di sekolah dapat berlangsung dengan lancar, tertib, dan mencapai hasil yang diinginkan.

Pada dasarnya, sekolah adalah tempat untuk mentransfer pengetahuan, serta mengembangkan perilaku dan keterampilan. Namun, hal ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas. Guru dan siswa perlu menyadari bahwa transfer pengetahuan dan pengembangan keterampilan dapat terjadi di luar kelas juga. Jika semua proses ini hanya dilakukan di dalam kelas, wawasan yang diperoleh akan terbatas karena waktu yang tersedia sangat singkat. Sebaliknya, proses pembelajaran di luar kelas menawarkan lebih banyak fleksibilitas dan waktu yang lebih luas (Ramadhan, 2021).

Secara umum, pendidikan dibagi menjadi dua jenis kegiatan: intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler mencakup aktivitas yang berlangsung selama jam pelajaran, sementara ekstrakurikuler meliputi kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar formal.

Sekolah menawarkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, seperti Rohani Islam (ROHIS), futsal, basket, pramuka, karate, pencak silat, Palang Merah Remaja (PMR), karya ilmiah remaja, Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), dan lainnya.

Seperti dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus membekali kemampuan siswa ber aspek ranah pengetahuan kognitif, sikap afektif dan psikomotor.
2. Menumbuhkan bakat dan minat siswa dalam usaha pembinaan pribadi menjadi pembinaan seutuhnya yang positif.

3. Agar mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya (kompri, 2026).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 tentang implemmentasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian dan kemandirian peserta didik sebaya optimal (Suryobroto B, 2009).

Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di sekolah harus memiliki wadah organisasi dalam menyatukan tujuan sesuai dengan apa yang diikuti oleh siswa, sehingga kehidupan di sekolah bisa bergerak dengan positif dengan kegiatan yang dilakukan siswa.

Salah satu wadah kegiatan siswa melalui organisasi Rohis sebagai wadah untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan, yang mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam keterampilan social siswa, yang mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, atau lingkungan masyarakat.

Siswa SMK Taruna Bhakti belum menyadari tentang organisasi rohis yang dibentuk oleh sekolah, masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran untuk masuk ke organisasi Rohis. Hal ini kondisi lingkungan keluarga, yang tidak memberikan ijin untuk siswanya masuk pada organisasi Rohis disebabkan kekhawatiran orang tua terhadap putra-putrinya tersitanya waktu untuk mencapai prestasi akademis karena ikut organisasi Rohis. Kemampuan siswa dibidang keagamaan juga masih kurang, belum memahami nilai-nilai agama seperti kemampuan baca al quran, tahsin, halaqoh. Masih banyaknya siswa yang merasa malu untuk ikut rohis karena belum mampu berkomunikasi dan berinteraksi dalam mengikuti materi kegiatan rohis, melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan social siswa.

Minat untuk memasuki organisasi rohis sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari anggota Rohis yang terdaftar dalam keanggotaan belum sesuai dengan jumlah siswa yang ada di SMK Taruna Bhakti, yang tercatat sebagai anggota rohis sebanyak 160 orang, yang aktif dalam mengikuti kegiatan itu kurang lebih 30-40 orang. Mereka kurang dukungan dari keluarga, serta memiliki rasa malu disebabkan kurangnya kemampuan dalam bidang keagamaan. Serta masih banyaknya rasa malu berkomunikasi, berbicara didepan rekan, dan belum mampu bekerjasama antara teman. sehingga minat kegiatan ekstrakurikuler sangat rendah. Sedangkan kegiatan itu akan membuka peluang untuk menambah kemampuan atau keterampilan social bagi siswa.

Keterampilan sosial adalah seni keterampilan yang membuat seseorang untuk melakukan interaksi yang berupa berkomunikasi, berhubungan dan bersosialisasi dengan orang lain dengan baik dan benar. Departemen Pendidikan Nasional membagi life skill atau kecakapan hidup salah satunya adalah keterampilan sosial (Anwar, 2012), yaitu keterampilan ini sangat diperlukan oleh setiap peserta didik untuk berinteraksi, komunikasi serta trampil yang dapat terlihat dalam tindakan, dapat mencari, memilih, mengelola informasi, mempelajari hal-hal baru, memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi secara lisan atau tulisan, menghargai, bekerja sama dengan berbagai sifat dan karakter, mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. Semakin jelas bahwa sekolah merupakan tempat mengembangkan diri peserta didik dengan dibantu layanan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebagai penjunjang dalam membantuk ketrampilan-keterampilan sosial peserta didik.

Dari pandangan tersebut di atas, semakin diperlukan adanya ekstrakurikuler untuk menambah wawasan pengetahuan siswa dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya sehingga mampu mentransformasikan ilmu sesuai dengan kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengasah keterampilan mereka di luar kurikulum akademik, tetapi juga berperan dalam mentransformasikan ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh sesuai dengan potensi dan kemampuan individu masing-masing. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan keahlian khusus, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperluas jaringan sosial mereka, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter dan kepercayaan diri mereka. Kegiatan ekstrakurikuler juga menyediakan platform bagi siswa untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas dalam praktik

nyata, menjembatani kesenjangan antara pembelajaran formal dan pengalaman hidup sehari-hari. Dengan demikian, keberadaan ekstrakurikuler yang terencana dan terarah dapat menjadi faktor kunci dalam membantu siswa meraih potensi penuh mereka, mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan, serta membentuk individu yang lebih terampil, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Rohis menjadi kegiatan berbasis agama sebagai ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini juga dimaksudkan salah satu solusi pelaksanaan pelajaran PAI atau Pendidikan Agama Islam. Adanya kegiatan ekstrakurikuler Rohis siswa dapat mengembangkan atau meningkatkan keterampilan-keterampilan berbasis agama seperti baca tulis AL quran, Tausiah (Khitobah), Tahfidz Quran, tahsin Quran dan Ta'lim.

Sekolah perlu membina kemandirian, keterampilan dan kreativitas dalam bidang di luar kurikuler dan sekolah harus mampu melihat potensi atau kemampuan siswa yang di minatnya sehingga menjadi tumbuh menjadi siswa yang mampu mengembangkan keterampilan dalam masyarakat yang lebih luas. Hal itu dapat dilakukan dalam kehidupan di sekolah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Organisasi rohani Islam (Rohis) berusaha untuk mengembangkan bakat minat siswa di sekolah, wadah organisasi menyatukan tujuan sesuai dengan apa yang diikuti oleh siswa, sehingga kehidupan di sekolah bisa bergerak dengan positif dengan kegiatan yang dilakukan siswa.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler rohis, siswa memiliki kesadaran mengikuti program rohis sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga mengubah dari rasa kurang mampu menjadi memiliki keterampilan social yang dimiliki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis membantu siswa mengatasi rasa kurang percaya diri yang mungkin mereka miliki sebelumnya, serta mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam berinteraksi dengan sesama. Siswa yang sebelumnya merasa canggung atau enggan untuk terlibat dalam kegiatan sosial kini mulai menunjukkan kemajuan signifikan dalam hal komunikasi, kerja sama, dan empati terhadap orang lain. Kegiatan Rohis juga mengajarkan siswa pentingnya disiplin dan tanggung jawab, karena mereka harus mengikuti jadwal yang telah ditetapkan dan berpartisipasi dalam berbagai program yang memerlukan komitmen penuh. Dengan bimbingan yang tepat, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan kuat dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan lingkungan sekitar mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Keterampilan social merupakan keterampilan seseorang untuk berinteraksi berupa komunikasi, koordinasi dan berhubungan dengan orang lain yang positif. Keterampilan social sangat diperlukan oleh setiap orang dengan memberikan bimbingan atau pelatihan melalui organisasi atau Rohis sehingga peserta didik mampu mengolah, memilih dan mencari dan mempelajarinya dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan rohis. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan Rohis, peserta didik tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk belajar tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi juga untuk mengasah keterampilan sosial mereka. Mereka dilatih untuk lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, serta mempelajari cara-cara efektif dalam berkoordinasi dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, keterampilan sosial yang diperoleh melalui aktivitas Rohis menjadi modal penting yang dapat diterapkan di berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas. Keterampilan ini juga membantu peserta didik untuk menjadi individu yang lebih percaya diri, adaptif, dan mampu berkontribusi secara positif dalam berbagai situasi sosial yang mereka hadapi.

Dalam pengembangan keterampilan social (social skill) siswa mampu memecahkan suatu permasalahan yang ada dengan nilai-nilai agama, dan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar di lingkungan, bekerjasama dengan berbagai kalangan yang majemuk dan mampu beradaptasi dalam perkembangan masyarakat. Hal ini semakin jelas bahwa sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan diri siswa dengan bantuan layanan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler rohani islam dapat menunjang terhadap keterampilan siswa dalam

lingkungan social baik di sekolah maupun di masyarakat (Maryani, 2007).

Dari pandangan Maryani di atas, semakin jelas bahwa keterampilan social sangat diharapkan hasilnya untuk siswa bersikap dalam berinteraksi social dengan kemampuannya dan mampu menguasai diri dengan mental yang siap untuk menyampaikan gagasan dihadapan lingkungan. Keterampilan social yang baik memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, memahami perspektif orang lain, serta menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan cara yang konstruktif dan persuasif. Dengan menguasai keterampilan ini, siswa tidak hanya dapat berfungsi dengan baik dalam konteks akademik dan sosial di sekolah, tetapi juga dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan profesional dan pribadi di masa depan. Melalui latihan dan pengalaman yang diperoleh dari keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti Rohis, siswa dapat membangun kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan berbagai kalangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hubungan sosial mereka dan mendukung perkembangan pribadi yang lebih holistik.

Menurut Rosenberg (1992) dalam Perdani (2014) mengatakan bahwa keterampilan social adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi berpartisipasi dan beradaptasi (bentuk, simpati, empati, mampu memecahkan masalah serta disiplin sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku).

Siswa harus memiliki rasa simpatik, empatik, dan berbicara dengan rekannya melalui partisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan social menjadi loncatan untuk mengembangkan kemampuan diri melalui kegiatan yang dilakukan oleh dirinya seperti kalau di sekolah kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya rohish. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti Rohis di sekolah, menyediakan kesempatan berharga bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan ini secara langsung. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa cara berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik, tetapi juga membantu mereka membangun kepercayaan diri dan kemampuan manajerial yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai situasi sosial. Selain itu, pengalaman yang diperoleh dari keterlibatan dalam Rohis dan kegiatan serupa dapat memperluas wawasan siswa tentang pentingnya nilai-nilai sosial dan etika, serta mendorong mereka untuk menerapkan keterampilan social yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih luas di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, keterampilan social yang dikembangkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran krusial dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang efektif, penuh empati, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan sikap yang positif dan konstruktif.

Menurut Pembina Rohis yakni H. Jamhuri, seharusnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang perkembangan keterampilan sosial dalam diri siswa. Dapat dibuktikan dengan siswa mampu berbicara dalam forum-forum resmi, mampu berkomunikasi secara lisan atau tulisan, mampu bekerjasama dengan berbagai individu yang berlainan sifat dan karakternya, sehingga kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki nilai manfaat bagi siswa yang mengikuti kegiatan Rohis. Hal itu adalah merupakan positifnya kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Keterampilan-keterampilan ini, yang diperoleh melalui partisipasi aktif dalam kegiatan Rohis, tidak hanya meningkatkan kemampuan interpersonal siswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang sangat berharga untuk kehidupan di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis, dengan berbagai programnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan sosial mereka secara langsung, yang pada gilirannya membentuk kepribadian mereka dengan lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial dan profesional di masa depan. Dengan demikian, manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan sosial tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap positif yang akan berdampak panjang dalam kehidupan siswa. Ini menunjukkan betapa pentingnya integrasi kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum pendidikan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman holistik yang mendukung perkembangan pribadi mereka secara menyeluruh.

Dari wawancara tersebut, kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Taruna Bhakti belum terwujud sesuai harapan, dalam aspek social siswa belum mampu bekerjasama dengan berbagai

karakter dan kamajemukan kurangnya percaya diri, tidak berani mengemukakan pendapat, belum mampu memimpin dalam diskusi kelompok dalam organisasi Rohis, serta ketertarikan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Rohis masih belum maksimal bila dibanding dengan jumlah siswa yang ada. Alasan yang dikemukakan adalah kekhawatiran mengganggu proses belajar mengajar dan alasan lainnya adalah jarak rumah dengan sekolah mempengaruhi semangat untuk ikut kegiatan di sekolah (rohis). Hal inilah yang menjadi permasalahan kegiatan Rohis di sekolah.

Permasalahan tersebut membuat ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Perkembangan Keterampilan Sosial (Sosial Skill) Siswa SMK Taruna Bhakti Cikarang”

Peneliti dalam melakukan suatu penelitian memiliki tujuan untuk mencari satu variabel dengan variabel lainnya sehingga menghasilkan suatu validitas penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas penerapan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMK Taruna Bhakti.
2. Untuk mengetahui ralitas perkembangan keterampilan social siswa SMK Taruna Bhakti Cikarang sebaga
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perkembangan keterampilan social siswa di SMK Taruna Bhakti Cikarang Selatan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisa keterangan mengenai yang akan diketahui dalam penelitian. Penggunaan data yang berupa angka dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta dari hasil penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2015).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara Ekstrakurikuler Rohis dengan perkembangan keterampilan sosial, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Antara (X) dengan (Y)

| Variabel | r_s | t_{hitung} | T_{tabel} | Keputusan | Derajat Keeratan | Koefisien Determinasi |
|----------|-------|--------------|-------------|------------|------------------|-----------------------|
| X dan Y | 0,505 | 0,998 | 0,994 | Ho ditolak | Kuat | 25,5 % |

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Setelah diketahui bahwa nilai r_{xy} yang dihitung adalah 0,994, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai r_{xy} tersebut dengan nilai r tabel. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 10 dan taraf signifikansi 5%, nilai r tabel adalah 0,632, sedangkan pada taraf signifikansi 1%, nilai r tabel adalah 0,765. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,994 lebih besar daripada nilai r tabel pada kedua taraf signifikansi tersebut ($0,994 > 0,632$ pada taraf 5% dan $0,994 > 0,765$ pada taraf 1%). Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal yang diuji dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Perbandingan ini menegaskan bahwa soal-soal yang telah diuji memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi. Dengan validitas yang telah terbukti, soal-soal tersebut dinyatakan layak dan dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Keandalan

instrumen ini sangat penting karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan akan mencerminkan kondisi sebenarnya dan mendukung tercapainya tujuan penelitian secara efektif.

Validitas yang kuat pada instrumen ini juga memberikan keyakinan bahwa hasil penelitian akan memiliki kredibilitas yang tinggi dan dapat dijadikan dasar yang kokoh untuk analisis lebih lanjut. Ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari data tersebut akan akurat dan relevan, mendukung keabsahan temuan penelitian serta memberikan kontribusi yang berharga dalam bidang studi yang sedang diteliti. Validitas instrumen ini tidak hanya memperkuat kualitas penelitian secara keseluruhan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap hasil yang diperoleh.

Selanjutnya, dengan nilai r_{xy} yang dihitung sebesar 0,998 dan jumlah sampel (n) sebanyak 15, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,632, dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,765. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,998 jauh lebih besar daripada nilai r tabel pada kedua taraf signifikansi tersebut, yang berarti reliabilitas instrumen yang diuji adalah sangat tinggi (dengan indeks reliabilitas sebesar 0,996). Oleh karena itu, angket penelitian dianggap layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Reliabilitas instrumen yang sangat tinggi ini, peneliti dapat memiliki keyakinan yang kuat bahwa angket tersebut akan memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti. Hal ini juga berarti bahwa data yang diperoleh dari responden cenderung akurat dan reflektif dari fenomena yang sedang diteliti, sehingga hasil penelitian nantinya akan memiliki validitas yang lebih baik. Dengan demikian, angket ini akan berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengumpulkan data yang relevan, yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan penelitian secara optimal dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih meyakinkan dan ilmiah.

Melalui angket yang memiliki reliabilitas tinggi, peneliti juga dapat lebih percaya diri dalam melakukan analisis data yang kompleks, seperti uji hipotesis atau model statistik lainnya, karena data yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang kuat. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya bersifat sementara atau kebetulan, tetapi benar-benar mencerminkan hubungan yang ada di antara variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, kualitas angket ini juga memungkinkan penelitian untuk diulang atau direplikasi dalam konteks yang berbeda, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengetahuan di bidang ini. Pada akhirnya, keandalan instrumen yang tinggi mendukung integritas keseluruhan penelitian, membantu menghasilkan rekomendasi yang lebih valid dan dapat diimplementasikan dalam praktik nyata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler rohis merupakan kegiatan yang dapat membentuk peserta didik untuk mendapatkan materi kegiatan keagamaan dilingkungan sekolah sehingga minat mererka terarahkan terutama dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan sesama siswa dilingkungannya
2. Perkembangan keterampilan social dapat dilihat dari siswa mendapatkan jenis kegiatan di sekolah, keterampilan keagamaan dapat dilihat dari berkomunikasi, berbicara, dan mampu menyampaikan materi keagamaan dalam suatu forum siswa atau forum lainnya sehingga perkembangan keterampilan social membentuk siswa untuk mengembangkan kemampuannya di manapun berada, dan mampu memanfaatkan dari hasil kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah.materi halaqoh, kemudian mereka mengikutinya dan akhirnya siswa mampu dan trampil mengutarakan materi halaqoh tersebut. Juga siswa yang kurang komunikasi dengan rekannya menjadi aktif berkomunikasi dan berbicara dengan rekannya, demikian juga yang belum sajar akan kewajiban sebagai ummat muslim dalam menjalankan ibadah, ternyata secara trampil mereka membawa dan mengajak temannya untuk menjalankan ibadah sesuai waktunya. Dalam hal perkembangan keterampilan social lainnya adanya siswa yang belum mengenal arti dan tata cara pelatihan suatu matei organisasi rohis setelah mengikuti pelatihan mereka

menerima pengetahuan yang dialami dalam pelatihan itu, serta mengubah n sikap yang dirasakannya tentang makna dan manfaat organisasi rohis, serta memiliki keterampilan dalam menyampaikan gagasan, berbicara di forum, mengembangkan wawasan dan berkomunikasi aktif dalam forum yang formal.

3. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, data yang diambil dari siswa yang aktif dalam kegiatan rohis, dapat dikatakan adanya hubungan antara ekstrakurikuler dengan keterampilan siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan siswa yang menempatkan diri sebagai siswa yang telah diberi bimbingan dan pemahaman tentang organisasi rohis, sehingga mereka (siswa) mampu membedakan antara hak dan batil dan adanya pembentukan karakteristik seseorang menjadi terbentuknya suatu kesadaran tentang memaknai nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu rohis mampu membentuk anggota untuk tampil di lingkungan sekolah dan akan terbawa ke lingkungan sekitar kehidupan siswa di kemudian hari. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, data yang diambil dari siswa yang aktif dalam kegiatan rohis, dapat dikatakan adanya hubungan antara ekstrakurikuler dengan keterampilan siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan siswa yang menempatkan diri sebagai siswa yang telah diberi bimbingan dan pemahaman tentang organisasi rohis, sehingga mereka (siswa) mampu membedakan antara hak dan batil dan adanya pembentukan karakteristik seseorang menjadi terbentuknya suatu kesadaran tentang memaknai nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu rohis mampu membentuk anggota untuk tampil di lingkungan sekolah dan akan terbawa ke lingkungan sekitar kehidupan siswa di kemudian hari.

Acknowledge

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terhadap penyelesaian skripsi ini terutama penulis sampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., MH, Rektor Universitas Islam Bandung.
2. Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Pembimbing I: Dr. H. Dedih Surana. M.Ag. dan Pembimbing II: Dr. Helmi Aziz. M.Pd. dan
5. Dr. Helmi Aziz, M.Pd sebagai pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan dengan telaten dan dengan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis dari mulai penyusunan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dr. Asep Dudi, sebagai dosen penguji dalam sidang munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024
7. Dr. Giantomi, sebagai dosen penguji dalam sidang munaqasah tanggal 25 Juli 2024
8. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi yang penulis lakukan.
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan semangat pada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi

Semoga segala amal ibadah dan segala kebbaikannya yang penulis rasakan dapat dibalas oleh Allah yang maha esa.

Daftar Pustaka

- [1] Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta Rineka Cipta, 2007)
- [2] Achmad Muslimin, Implementasi Metode Halaqoh dan Resitasi dalam Tahfidz Al-Quran, Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam. 2015
- [3] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D. (Bandung, Alfabeta, 2014)
- [4] Suryosubroto B, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta, Rineka Cipta,2009)
- [5] Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, dilengkapi metode R dan D (Bandung, Alfabeta, 2010)

- [6] Irfan Fauzi, M., & Yuliati, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Upaya Edukasi Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 148–155. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.500>
- [7] Rani Sri Anggraeni, Halimi, A., & Inten, D. N. (2021). Implikasi Pendidikan dari QS Al-Hujurat Ayat 11 terhadap Pencegahan Perilaku Bullying. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.34>
- [8] Rizki Zakiyah Nur Rohmah, Tsaury, A. M., & Aziz, H. (2021). Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.36>